

THE INFLUENCE OF INCLUSION AND FINANCIAL LITERACY ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF UMKM AT BTPN SYARIAH

Areebah Subagyo¹, Baiq Dinna Widiyasti², Baiq Nadia Nirwana³, Wira Hendri⁴, L. Jatmiko Jati⁵
^{1,2,3,4&5}Universitas Bumigora

Email: bdinnawidiyasti@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to test the effect of financial inclusion and test the effect of financial literacy on the financial performance of MSMEs at BTPN Syariah. This research method uses non-probability sampling with purposive sampling type. The research was conducted in Utan Regency, Sumbawa, West Nusa Tenggara with data collection techniques using questionnaires distributed directly. The respondents for this research used BTPN Syariah customers who had received guidance through MSME facilitators. This research used a sample of 93 respondents who were MSMEs and assisted customers from our bestee program at BTPN Syariah. The data analysis technique for this research uses descriptive analysis and multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. Thus, it can be concluded that financial inclusion has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs, and financial literacy has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs. Future researchers can add other variables and increase the number of samples in the research, in order to get stronger results than previous researchers.

Keywords: Financial Inclusion; Financial Literacy; MSME Financial Performance

PENGARUH INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI BTPN SYARIAH

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan melakukan pengujian pengaruh inklusi keuangan dan pengujian pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di BTPN Syariah. Metode penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di Kabupaten Utan, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung. Responden penelitian ini menggunakan nasabah BTPN Syariah yang telah mendapatkan binaan melalui fasilitator pendamping UMKM. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 93 responden yang merupakan pelaku UMKM dan nasabah binaan dari program kita bestee di BTPN Syariah. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Dengan demikian, dapat disimpulkan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya dan meningkatkan jumlah sampel pada penelitian, agar mendapatkan hasil yang lebih kuat dibandingkan peneliti sebelumnya.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan; Literasi Keuangan; Kinerja Keuangan UMKM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang berperan dalam proses pemerataan dengan memperluas lapangan kerja serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Berbagai penjurur Negara salah satunya Indonesia, sebagai strategi untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan secara dinamis. Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah sebagian besar dan banyak berasal dari usaha kecil atau yang berada di rumah karena pelanggannya dari kelas menengah ke bawah. Keberadaan UMKM sangat bermanfaat dalam pendistribusian pendapatan masyarakat, sehingga tidak dapat dihindarkan atau dihapuskan dari masyarakat. Pengembangan UMKM menjadi strategis dalam menggerakkan perekonomian secara nasional.

UMKM di pandang sebagai urat nadi dalam pembangunan perekonomian nasional yang menyerap tenaga kerja secara layak, dengan penyerapan tenaga kerja terbesar yang dianalisis untuk perkembangan dan pertumbuhan perusahaan di beberapa sektor informal (Suci et al., 2017). Peran penting UMKM yaitu meningkatkan pembangunan ekonomi suatu negara, tetapi masih adanya beberapa hambatan yang dihadapi, seperti modal terbatas, persoalan produksi, pemasaran pada produk, dan sumber daya manusia (Yanti, 2019). Masyarakat atau pengusaha membutuhkan modal dalam menjalankan suatu usaha, baik itu dengan meminjam di bank atau dari modal sendiri, dengan adanya akses kredit untuk UMKM oleh lembaga layanan keuangan dapat sangat membantu dalam menjalankan usaha. Keberhasilan UMKM dapat dilihat dari kinerjanya. Haziro (2019) mengatakan semakin mudahnya akses perbankan, maka akan memudahkan masyarakat maupun pelaku usaha UMKM dalam mengakses layanan perbankan termasuk kinerja UMKM dalam menambah jumlah penyalurannya di masyarakat luas. Salah satu faktor yang berpengaruh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya et al., (2019) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha kecil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riskiyah, 2023) mengungkapkan bahwa inklusi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Inklusi keuangan upaya merupakan yang memiliki tujuan untuk mencegah hambatan terhadap akses layanan masyarakat untuk memanfaatkan semua layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau Kusumaningtuti, (2018). Akses lembaga keuangan yang lebih luas memiliki faktor penting memberikan pemberdayaan dalam semua lapisan masyarakat guna meningkatkan partisipasi yang dapat mempengaruhi perekonomian di Masyarakat. Namun, kesulitan pendapatan usaha yang dimiliki penyebabnya bukan hanya kesulitan dari rendahnya penjualan, melainkan bisa muncul jika seseorang telah melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangannya seperti kekeliruan dari penggunaan dana atau saluran kredit yang tidak sesuai, dikarenakan tidak adanya perencanaan keuangan dari awal menerima dana serta tidak memiliki tabungan yang direncanakan (Latipah et al., 2023). Dalam menjalankan usahanya, UMKM perlu pengetahuan mengenai literasi keuangan untuk menjalankan usaha sebagai landasan meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Pertumbuhan usaha kredit UMKM di Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan tren dari tahun 2012, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pertumbuhan usaha yang memenuhi persyaratan peminjaman bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat pengusaha UMKM terhadap layanan lembaga keuangan pada perbankan mengalami penurunan. Pada tahun 2023, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumbawa mengalami penurunan tetapi penurunannya tidak begitu signifikan yaitu sebesar 3,61% dari laju pertumbuhan. Sehingga dengan adanya UMKM diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dengan memberikan kontribusi yang dapat menurunkan akan pengangguran di Kabupaten Sumbawa (Hidayat, 2024). Pada 2024 pertumbuhan ekonomi sumbawa memiliki kesempatan ekonomi yang lebih, terdapat lebih dari 5.500 UMKM yang berada di Kabupaten Sumbawa. Artinya, hingga saat ini UMKM mampu *survive* dari kesulitan ekonominya dengan pendapatan usahanya. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk atau dikenal PT BTPN Syariah, merupakan bank umum syariah di Indonesia yang berfokus pada pemberian pelayanan bagi pemberdayaan nasabah masyarakat inklusi dan mengembangkan keuangan yang inklusif. Melalui pemberdayaan berupaya menambah nilai dan mengubah kehidupan setiap yang dilayani untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik terhadap pemberdayaan secara inklusif (BTPN Syariah, n.d.).

Berdasarkan identifikasi bahwa persentase inklusi keuangan sebesar 75,02%, sedangkan untuk presentasi literasi keuangan sebesar 65,43% pada tahun 2024 seperti yang terlihat di Gambar 1. Dengan begitu, terdapat selisih 9,59% antara inklusi dan literasi keuangan. Hal tersebut menunjukkan ketersediaan layanan lembaga keuangan di Indonesia sudah semakin baik, akan tetapi kurang diimbangi pengetahuan mengenai lembaga keuangan yang digunakan masyarakat. Sehingga diperlukan cara-cara yang dapat mempertahankan menjadi lebih baik atau buruknya yang dapat dilihat dari kinerja keuangan UMKM. Dalam mengetahui kinerja yang baik dapat dilihat dari dua faktor penting yaitu inklusi dan literasi keuangannya. Cara yang dapat digunakan untuk mempertahankan peningkatan kinerja dan mengurangi tingkat kemiskinan guna keberlanjutan sektor UMKM di Indonesia yaitu dengan menerapkan model inklusi dan literasi keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mali, 2023) dan (Martono, 2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, penelitian oleh (Putri et al., 2023) dan (Marsenta et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

UMKM.



Gambar 1. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2024

Fenomena permasalahan yang dihadapi UMKM dari temuan penelitian, yaitu adanya beberapa UMKM yang masih kurang melek terhadap pengelolaan keuangannya, sehingga seseorang sulit mengelola keuangan usahanya dan berujung mengakibatkan kehilangan pendapatannya dan terus melakukan pengambilan pinjaman. Karena hal tersebut, kinerja UMKM akan semakin menurun, yang ditunjukkan oleh pelaku UMKM yang tidak memiliki pencatatan atau pelaporan transaksi usaha, seperti penerimaan dan pengeluaran usaha. Pelaku usaha masih menyamakan keuangan pribadi dan bisnis yang dapat mempengaruhi besaran pertumbuhan pada bisnis pelaku usaha. Hal tersebut yang menjadi hambatan serius pada perkembangan dan upaya mempertahankan usaha, jika tidak diimbangi dengan pengetahuan dan pengalaman dari pelaku usaha mengenai distribusi layanan keuangan. Penelitian akan dilakukan pada suatu kecamatan di kabupaten Sumbawa yang merupakan salah satu daerah terpencil yang minim tingkat pendidikannya, namun responden pada penelitian ini telah mendapatkan literasi keuangan secara khusus dari BTPN Syariah sebanyak empat kali melalui program pendampingan oleh fasilitator pendamping dan akan memberikan tingkatan literasi melalui platform *besteeku*, sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian atas pengaruh dari pihak BTPN syariah dan nasabah pelaku UMKM sebagai binaan bank pemberdaya. Peneliti menemukan adanya *research gap* penelitian yang dilakukan oleh Armiani, (2023) menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti, (2019) menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan meninjau kembali seberapa besar pengaruh inklusi dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Resource-Based View Theory

Resource-based view theory atau teori sumber daya yang dikemukakan oleh Wernerfelt pada tahun 1984 yang berjudul "A Resource-based view of the firm" dan selanjutnya oleh Barney di tahun 1991 berjudul "Firm Resource and Sustained Competitive Advantage" yang menjelaskan mengenai sumber daya perusahaan dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Teori RBV memiliki asumsi bahwa sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengembangkan dan menganalisis sumber daya secara terus menerus dalam menciptakan perusahaan yang berkelanjutan. Pemahaman tentang hubungan antara sumber daya, kapabilitas, profitabilitas, dan keunggulan bersaing khususnya dapat mempertahankan keunggulan dari waktu ke waktu dengan memahami mekanismenya (Barney, 1986). Teori ini menjelaskan bagaimana pelaku UMKM bisa mengambil keputusan terkait dengan penggunaan sumber daya berupa dana. Pola pengambilan keputusan nasabah untuk memahami terkait *financial* dan berdampak terhadap kinerja keuangan UMKM.

Financial Behavior Theory

Financial behavior muncul pada tahun 1990-an seiring dengan berkembangnya kebutuhan di dunia bisnis dan akademis yang mulai memperhatikan keberadaan aspek atau elemen *behavioral* dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Perilaku keuangan (*financial behavior*) menurut Ricciard dan Simon dalam Kurniawan, (2020) merupakan implikasi perilaku dalam diri seseorang meliputi emosi, karakteristik, kesukaan

dan berbagai hal yang melekat pada diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial, masyarakat berinteraksi dan menjadi dasar munculnya membuat keputusan atau tindakan. Dalam penelitian ini, *financial behavior* akan menjadi landasan guna menghubungkan pengetahuan dan keterampilan akses layanan dengan pola penggunaan dana.

Financial behavior berkaitan dengan tanggung jawab cara mengelola keuangan pada diri seseorang, dengan melakukan pengelolaan berbagai sumber keuangan yang tersedia untuk di manfaatkan Nababan, (2012). Seseorang yang memiliki sikap tanggung jawab akan lebih memikirkan risiko terkait menggunakan uang yang dimiliki secara efektif, sehingga kepribadian dalam perilaku seseorang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan usaha. Pelaku UMKM cenderung lebih bijak memahami perencanaan keuangan dalam mengelola penggunaan uang yang dimiliki, seperti biaya operasional, stok persediaan, anggaran kewajiban dan tabungan dalam mengembangkan usaha.

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan adalah suatu acara manajer untuk melaksanakan kegiatan operasional manajemen keuangan dalam suatu organisasi (Pamungkas, 2021). Kinerja keuangan UMKM merupakan hasil dari keberhasilan kegiatan yang berlawanan dengan kemungkinan pada seseorang atau pemilik UMKM, seperti hasil usaha, visi-misi usaha, dan target kerja (Rivai, 2005). Kinerja keuangan dapat juga sebagai gambaran keadaan yang dipengaruhi oleh total aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu dalam penggunaan sumber daya (Srimindarti, 2004). Banyak hal yang dapat mempengaruhi kinerja usaha, salah satunya terbukti bahwa kinerja keuangan dapat sebagai simbol keberhasilan usaha dengan berbagai aktivitas usaha dilakukan. Kinerja keuangan yaitu pada laporan keuangan biasanya disajikan oleh manajemen akan relevan, jika dibandingkan dengan kinerja sebenarnya.

Diungkapkan oleh Arifin, (2017) menunjukkan untuk menghasilkan kinerja diperlukan berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu, Tingkat pendidikan dan kemajuan, besaran jumlah kompensasi sesuai tawaran, posisi penempatan kerja yang tepat, memiliki rasa aman atau pesango di masa depan, hubungan dengan rekan kerja, dan hubungan dengan pemimpin. Dalam organisasi atau usaha banyak faktor yang bisa mempengaruhi kinerja usaha. Dalam buku (Sutirno, 2009) mengungkapkan kinerja keuangan dipengaruhi oleh: (1) Memiliki kualitas dan kemampuan secara khusus, kompetensi dengan hal yang berkaitan dalam mengelola keuangan manajemen bisnis perusahaan. (2) Adanya sarana pendukung, secara masalah kemudahan akses ke bank langsung (inklusi keuangan). (3) Supra sarana terhadap adanya suatu manajemen pada kebijakan pemerintah hubungan perburuhan.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan indikator yang diungkapkan oleh Robbins, (2017) menunjukkan adanya indikator kinerja keuangan UMKM, yaitu: (a) Pedoman pendanaan. Kemudahan adanya pembiayaan dapat membantu UMKM, yang dimana dalam memutuskan berapa banyak uang tunai yang di dapatkan, dengan mereka mampu untuk membiayai ambisi nilai dalam memperluas perusahaannya masing-masing. (b) Ketersediaan kas. Lokasi bisnis yang memiliki kelebihan uang tunai yang tersedia dapat di manfaatkan untuk ekspansi bisnis dengan menghasilkan keuntungan lebih banyak. (c) Ketepatan waktu melunasi kewajiban. Dengan memberikan kesempatan jika ada dana tunai yang tersedia secara khusus di lokasi operasi maka akan dimanfaatkan dalam meningkatkan usaha dengan cara memutar dana yang dimiliki perusahaan. (d) Efektivitas pengelolaan persediaan. Untuk menghitung nilai persediaan akhir, pelaku UMKM seringkali dapat membuat laporan keuangan sederhana, seperti neraca yang menampilkan status modal kerja mereka dengan tepat. (e) Kemampuan dalam menghasilkan laba. Pendapatan hasil usaha pelaku UMKM setiap tahunnya biasanya akan di bandingkan dengan segala kebutuhan bisnis mereka. Pendapatan yang dimiliki, khususnya memberikan manfaat untuk menciptakan atau menghasilkan barang dan jasa secara efektif dan efisien.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan yaitu kegiatan yang menyeluruh dengan tujuan menghilangkan semua bentuk hambatan, baik hambatan berupa harga dan non harga terhadap akses secara langsung ke masyarakat dalam memanfaatkan atau menggunakan layanan jasa keuangan. Dalam strategi nasional, keuangan inklusif didefinisikan sebagai hak setiap orang dalam mengakses dan menggunakan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, informatif, nyaman, dan terjangkau biayanya, sesuai dengan penghormatan yang penuh kepada harkatnya dan martabatnya. Akses layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan memberikan perhatian secara khusus kepada masyarakat kurang mampu, yang produktif aktivitasnya, dan penduduk di daerah terpencil (Bank Indonesia, 2014).

Tujuan dari inklusi keuangan adalah mengurangi hambatan terhadap harga dan non-harga pada akses publik penggunaan layanan keuangan untuk merencanakan inklusi keuangan nasional (Kementerian Keuangan, 2019). Adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inklusi keuangan yang dinyatakan oleh (Sari & Kautsar, 2020) sebagai berikut: (1) Literasi keuangan. (2) *Financial technology* (modal sosial). (3) Jenis kelamin. (4) Usia. (5) Pendapatan. (6) Pendidikan.

Pengukuran mengenai variabel inklusi keuangan dapat dijabarkan dapat dipaparkan bahwa indikator dalam penelitian dari inklusi keuangan menurut (Subagiyo, 2016) yaitu: (a) Aksesibilitas/ketersediaan,

Pengaruh Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di BTPN Syariah (Areebah Subagyo, Baiq Dinna Widiyasti, Baiq Nadia Nirwana, Wira Hendri, dan L. Jatmiko Jati)

aksesibilitas penggunaan dan mengevaluasi biaya jasa keuangan formal. (b) Penggunaan, penggunaan produk dengan melacak layanan keuangan secara aktual. (c) Kualitas, barang keuangan telah memenuhi permintaan dan dapat mengukur seberapa baik karakteristik jasa pada konsumen. (d) Kesejahteraan, melakukan evaluasi mengenai dampak akses keuangan dapat memengaruhi taraf hidup usaha pengguna layanan.

Literasi Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 76/PJOK.07/2016 tentang peningkatan mengenai literasi keuangan dengan mengikut sertakan masyarakat dalam industri jasa keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guna sebagai pengelolaan keuangan yang sejahtera serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Lusardi (2012) menyatakan literasi keuangan sangat memiliki keterkaitan terhadap perilaku, kebiasaan, dan pengaruh yang berasal dari faktor eksternal. Literasi keuangan terdiri atas sejumlah kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai keuangan yang mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang yang dimiliki untuk meningkatkan taraf hidup.

Literasi keuangan mencakup mengenai pengetahuan konsep keuangan seseorang, kemampuan memahami konsep pengelolaan keuangan, kecakapan dalam mengelola keuangan pribadi/perusahaan dan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan di situasi tertentu (Certified, 2014). Tingkat literasi keuangan memiliki sudut pandang perorangan atau keluarga yang berdampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang untuk memiliki aset, pemenuhan pendidikan tinggi, dan dana di hari tua (pensiun). Krisis keuangan keluarga dapat terjadi yang berdampak akibat dari pengelolaan keuangan yang tidak efektif (Braunstein et al., 2002). Hal ini juga dapat diadaptasi oleh suatu bisnis pada perusahaan. Dalam hal tersebut UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mencapai tujuan usahanya, dengan melalui orientasi pengembangan usaha dan mampu *survive* di setiap kondisi ekonomi yang sulit.

Menurut definisi di atas, dapat disimpulkan literasi keuangan memiliki informasi, kemampuan, serta sikap yang dapat membentuk perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dalam pengelolaan yang berhasil. Adapun menurut (Wijono, 2010) menemukan bahwa unsur-unsur yang dapat mempengaruhi literasi keuangan pada suatu perusahaan yaitu: (1) Nilai. (2) Memiliki kepercayaan. (3) Perilaku sesuai keinginan. (4) Suatu keadaan penting. (5) Dapat memilih atau menilai peristiwa sesuai kriteria (6) Perilaku.

Pengukuran mengenai literasi keuangan dalam penelitian dikutip menurut (Lestari, 2018) mengemukakan bahwa adanya dan indikator yang dapat mempengaruhi literasi keuangan guna meningkatkan produktivitas pada pelaku UMKM: (a) Pengetahuan, mampu memahami keuntungan dari manajemen keuangan untuk menangani keuangan berkaitan yang digunakan dalam mengetahui pengetahuan tentang cara mengatur keuangan yang dimiliki secara pribadi, keluarga maupun usaha sebagai tingkatan pengelolaan aspek keuangan yang efektif. Kurangnya literasi mengenai keuangan dapat menimbulkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan baik menabung, kredit maupun melakukan investasi. (b) Kepribadian, mampu melakukan anggaran bulanan dan penganggaran untuk mendukung rencana saat ini. (c) Sikap, mampu melakukan pengembangan rencana mengurangi risiko keuangan dan dapat menetapkan tujuan perencanaan masa depan usaha. (d) Akses keuangan, mengenali layanan keuangan yang telah disediakan oleh bank sebagai sumber daya dalam memenuhi permintaan dan pengelolaan usaha.

Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Hubungan antar variabel berupa tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disebut hipotesis. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan selalu berdasarkan teori dan masih dalam teori dugaan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di BTPN Syariah

Inklusi keuangan merupakan upaya dalam mengatasi berbagai hambatan yang menghalangi masyarakat untuk memanfaatkan dan mengakses segala layanan jasa keuangan, baik berupa biaya maupun non-biaya (Habibullah, 2019). Program dari literasi mencakup mengenai inklusi keuangan untuk menggunakan layanan keuangan, khususnya meningkatkan kapasitas operator pada usaha kecil agar mendapatkan umpan balik secara langsung dari lembaga keuangan.

Berdasarkan dari penelitian Riskiyah, (2023), Mali, (2023), dan Martono & Febriyanti, (2023) inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Keuangan UMKM. Berdasarkan hasil dari peneliti sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Inklusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di BTPN Syariah.

Pengaruh Literasi keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di BTPN Syariah

Literasi keuangan adalah pendekatan strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan yang sangat diperlukan seorang pengusaha. Literasi keuangan yaitu pengetahuan, kemampuan, dan nilai yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan standar pengelolaan keuangan dalam konteks

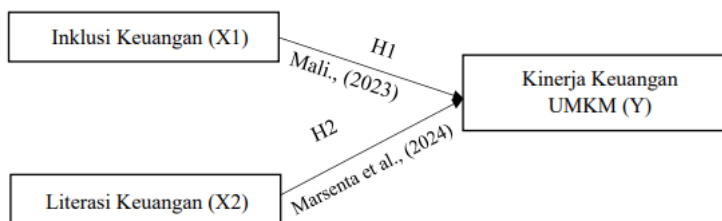
kesejahteraan. Sehingga seseorang pasti akan semakin berhati-hati mengelola uang seiring dengan bertambahnya kemampuan, pengetahuan dan pengalaman di lapangan (Aribawa, 2016).

Berdasarkan dengan hasil penelitian dari Suryani, (2017) dan Marsenta et al., (2024) menyatakan hasil literasi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Dari hasil yang telah diperoleh, hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di BTPN Syariah.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2 menampilkan kerangka konsep dari penelitian ini.



Sumber: Data olahan (2024)

Gambar 2. Kerangka Konsep Peneliti

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Survei adalah sesuatu yang melibatkan dalam pengumpulan data pada metode penelitian untuk sejumlah responden terhadap informasi mengenai perilaku, karakteristik dan pendapat tertentu. Secara konteks penelitian akademis statistik yang digunakan untuk menjawab pertanyaan peneliti dan menguji hipotesis. Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam mengamati objek tertentu secara langsung. Metode observasi dilakukan untuk melihat secara langsung informasi yang ada di lapangan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kabupaten Utan, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, dengan membagikan kuesioner secara langsung atau offline kepada nasabah pelaku UMKM binaan BTPN Syariah yang tersebar di bagian Wisma Utan. Penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2024. Peneliti bertemu secara langsung dengan responden atau nasabah BTPN Syariah.

Teknik Sampling Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah pada karakteristik peneliti yang dimiliki dari populasi tersebut. Jika jumlah populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi yang diambil (Sugiyono, 2015).

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak semua elemen populasi atau anggota mempunyai kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan responden sesuai dengan data yang telah mendapatkan binaan, dipilih dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2015). Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel pada penelitian ini yaitu: (1) Responden memiliki riwayat status pembiayaan lancar (tidak menunggak). (2) Responden telah mendapatkan 4 kali binaan dari Program Bestee oleh Fasilitator Pendamping MSIB. (3) Responden merupakan nasabah BTPN Syariah lebih dari 1 tahun berjalan. (4) Responden memiliki akun Bestee sebagai media pembelajaran.

Jumlah sampel pada penelitian ini berdasar dari populasi penelitian adalah seluruh nasabah binaan BTPN Syariah aktif yang berada di Wisma Utan yaitu berjumlah 1.426 (data didapatkan dari BM Wisma Utan). Perhitungan menggunakan rumus slovin dengan hasil $n = 93,4$ atau sebanyak 93 sampel responden.

Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Adapun tahap pengujian pada penelitian ini dimulai dari uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan, lama usaha, dan jenis usaha seperti yang terlihat pada Tabel 1. Tingkatan Pendidikan responden digolongkan berdasarkan responden yang tidak bersekolah, lulus SD, lulus SMP, lulus SMA, dan kuliah. Hasil penelitian observasi berdasarkan

Pengaruh Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di BTPN Syariah (Areebah Subagyo, Baiq Dinna Widiyasti, Baiq Nadia Nirwana, Wira Hendri, dan L. Jatmiko Jati)

pendidikannya didapatkan sebesar 31% atau sebanyak 29 orang responden tidak menempuh pendidikan atau bersekolah, kemudian sebesar 27% atau sebanyak 25 orang responden dengan lulusan SD. Sedangkan sebesar 18% atau 17 orang responden telah menempuh lulusan SMP, dan sebesar 23% atau 21 orang responden memiliki pendidikan hingga lulusan SMA, serta 1% atau 1 orang responden menempuh pendidikan hingga S1. Disimpulkan, bahwa responden selaku nasabah BTPN Syariah didominasi lebih banyak yang tidak bersekolah yaitu sebanyak 29 orang responden dan menjalankan kegiatan usaha UMKM.

Klasifikasi lama usaha responden berdasarkan pada lama usaha 1-5 tahun, 6-10 tahun dan > 10 tahun. Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan lama usaha yang dimiliki diketahui sebesar 71% atau sebanyak 66 orang responden telah menjalankan usahanya selama 1 hingga 5 tahun berjalan. Sedangkan, sebesar 19% atau sebanyak 18 orang responden telah menjalankan usahanya berkisaran antara 6 sampai dengan 10 tahun. Kemudian, sebesar 10% atau sebanyak 9 orang responden telah berkembang dan bertahan menjalankan usahanya selama lebih dari 10 tahun berjalan. Disimpulkan, responden selaku nasabah BTPN Syariah Wisma Utan didominasi UMKM dengan lama usaha 1-5 tahun sebanyak 66 responden dan sedikitnya 9 responden dari nasabah yang telah menjalankan usaha turunan > 10 tahun.

Karakteristik jenis usaha responden pada penelitian ini digolongkan menjadi 7 kategori, yaitu jasa, petani, kuliner, reseller, kelontong, distributor, dan perikanan. Berdasarkan karakteristik jenis usaha dari responden dominan responden memiliki jenis usaha kelontong sebesar 28% atau sebanyak 26 orang responden. Selanjutnya responden dengan jenis usaha kuliner sebesar 22% atau sebanyak 20 orang responden, yang kemudian jenis usaha reseller sebesar 20% atau sebanyak 19 orang responden yang melakukan usaha tersebut. Diketahui jenis usaha sebagai distributor sebesar 13% sebanyak 12 orang responden, petani sebesar 12% atau 11 orang responden, perikanan sebesar 4% atau 4 orang responden, dan jenis usaha jasa hanya 1% atau hanya 1 orang dari responden yang ditemukan. Disimpulkan, responden didominasi memiliki usaha kelontong, dikarenakan responden lebih menyukai kegiatan berdagang dengan risiko yang minim dan lebih mudah di akses dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Pendidikan	Tidak Bersekolah	29	31
	Lulus SD	25	27
	Lulus SMP	17	18
	Lulus SMA	21	23
	S1	1	1
	Jumlah	93	100
Lama Usaha (Tahun)	1 – 5	66	71
	6 – 10	18	19
	> 10	9	10
	Jumlah	93	100
Jenis Usaha	Jasa	1	1
	Petani	11	12
	Kuliner	20	22
	Reseller	19	20
	Kelontong	26	28
	Distributor	12	13
	Perikanan	4	4
	Jumlah	93	100

Sumber: Lampiran Data (Diolah Peneliti, 2025)

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat valid atau sahny suatu kuesioner. Instrumen dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi skor butir dengan skor total rhitung > 0,3, atau sebaliknya dikatakan tidak valid jika nilai koefisien korelasi butir dengan skor total rhitung < 0,3 (D. Sugiyono, 2010). Nilai degree of freedom (df) digunakan untuk membandingkan uji signifikan nilai rhitung dengan rtabel, sehingga pada penelitian ini menggunakan sampel untuk pengujian validitas sebanyak 93 sampel responden yang merupakan nasabah BTPN Syariah wisma Utan. Nilai $df = n - 2$, yang berarti tabel df ke-91 adalah 0.203 seperti yang terlihat pada Tabel 2.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM, diketahui bahwa semua item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi rhitung lebih besar dibandingkan rtabel pada penelitian ini sebesar 0.203, sehingga menunjukkan bahwa data yang diperoleh pada masing-masing pernyataan pada variabel inklusi keuangan, literasi keuangan, dan kinerja keuangan UMKM dapat dikatakan valid dan layak dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Penelitian

Variabel	Kode Butir Pertanyaan	rtabel n = 91	rhitung	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	XI.1	0.203	0.918	Valid
	X1.2		0.846	
	X1.3		0.930	
	X1.4		0.880	
	X1.5		0.903	
	X1.6		0.894	
	X1.7		0.726	
	X1.8		0.731	
Literasi Keuangan (X2)	X1.1	0.203	0.889	Valid
	X1.2		0.888	
	X1.3		0.870	
	X1.4		0.831	
	X1.5		0.813	
	X1.6		0.847	
	X1.7		0.633	
	X1.8		0.661	
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Y1.1	0.203	0.797	Valid
	Y1.2		0.852	
	Y1.3		0.838	
	Y1.4		0.840	
	Y1.5		0.818	
	Y1.6		0.679	
	Y1.7		0.800	
	Y1.8		0.704	
	Y1.9		0.730	
	Y1.10		0.710	

Sumber: Lampiran Data (Diolah Peneliti, 2025)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan instrumen yang digunakan tersebut reliabel (Arikunto, 2010). Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian. Butir pernyataan yang tidak valid dan reliabel tidak digunakan dalam penelitian sebenarnya. Hasil pengujian reliabilitas untuk variabel yang diringkas pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Inklusi Keuangan	8	0.948	Reliabel
Literasi keuangan	8	0.924	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM	10	0.927	Reliabel

Sumber: Lampiran Data (Diolah Peneliti, 2025)

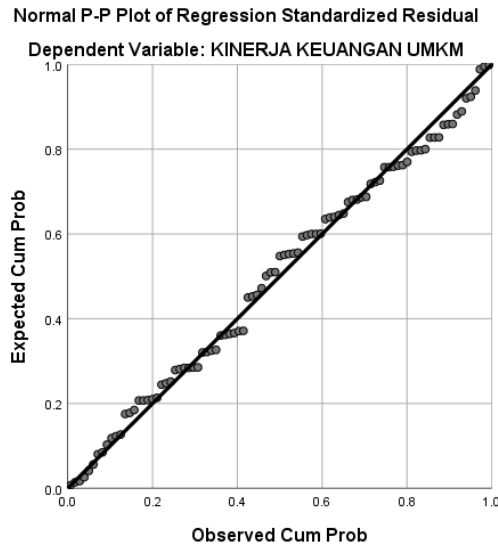
Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing – masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item – item pada masing – masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur. Data diatas reliabel karena *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,07.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan pada model regresi untuk mengetahui apakah nilai residu pendistribusian normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah model yang memiliki residu yang terdistribusi secara normal, yaitu dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Titik sebaran data berada pada sekitar garis dan selalu mengikuti garis diagonal lurus seperti yang terlihat pada Gambar 3, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki penyebaran dan distribusi yang baik dan normal. Hasil uji kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk lebih memastikan hasil uji normalitas yang terlihat dari nilai Asymp. Sig pada penelitian diperoleh 0.200. Hal tersebut menunjukkan bahwa data signifikansi lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan penelitian ini terdistribusi secara normal. Maka, data pada penelitian memiliki hasil konsisten dengan uji sebelumnya dan layak digunakan sebagai penelitian.

Pengaruh Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di BTPN Syariah (Areebah Subagyo, Baiq Dinna Widiyasti, Baiq Nadia Nirwana, Wira Hendri, dan L. Jatmiko Jati)



Sumber: Lampiran Data (Diolah Peneliti, 2025)

Gambar 3. Hasil Regresi Terdistribusi dengan Normal

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk lebih memastikan hasil uji normalitas yang terlihat dari nilai Asymp. Sig pada penelitian diperoleh 0.200 seperti yang terlihat pada Tabel 4. Hal tersebut menunjukkan bahwa data signifikansi lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan penelitian ini terdistribusi secara normal. Maka, data pada penelitian memiliki hasil konsisten dengan uji sebelumnya dan layak digunakan sebagai penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov- Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.81435654
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.052
	Negative	-.054
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Lampiran Data (Diolah Peneliti, 2025)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *variance inelantions factor* (VIF). Nilai tolerance mengukur korelasi dari variabel bebas terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai tolerance harus lebih dari 0,1 baru dikatakan tidak terjadi multikonearitas. Nilai VIF tidak boleh lebih dari 10. Penelitian ini ditunjukkan variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki nilai VIF sebesar $6.809 < 10$ seperti yang terlihat pada Tabel 5, artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini, variabel independen bisa digunakan secara bersama-sama dalam model penelitiannya. Model regresi ini dapat dikatakan baik karena tidak terjadi kolerasi antar variabel.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

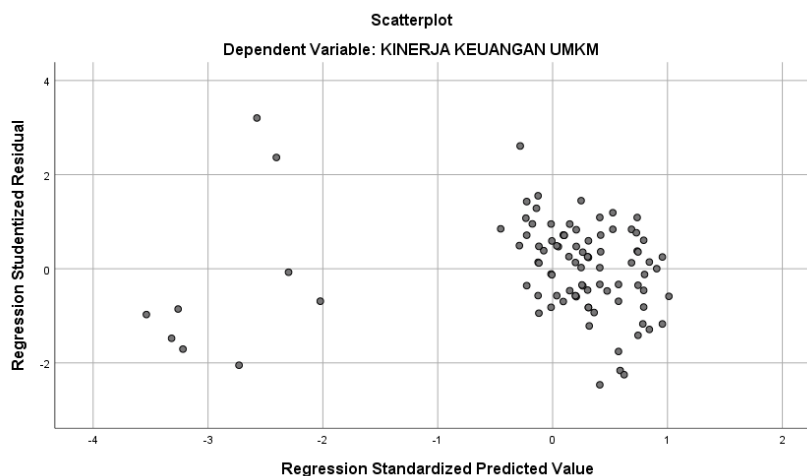
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig. Tolerance VIF
1(Constant)	8.453	1.713		4.936.000	
INKLUSI KEUANGAN	.655	.121	.6165	4.01.000	.147 6.809
LITERASI KEUANGAN	.350	.129	.3102	717.008	.147 6.809

Sumber: Lampiran Data (Diolah Peneliti, 2025)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, maka akan disebut heteroskedastisitas. Deteksi dengan melihat adanya terjadi heteroskedastisitas dapat dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas yang ditampilkan oleh Gambar 4, memperlihatkan hasil data melalui pengujian telah menyebar secara acak, dan tidak berbentuk garis menandakan hasil penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi maka penaksir efisien dalam sampel yang digunakan.



Sumber: Lampiran Data (Diolah Peneliti, 2025)

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien determinan merupakan kemampuan dalam mengukur dan menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen. Nilai R² dapat menjelaskan variabel lain yang mempengaruhi dalam melakukan penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.824	2.845

Sumber: Lampiran Data (Diolah Peneliti, 2025)

Hasil nilai koefisien determinasi berdasarkan uji yang telah dilakukan seperti yang terlihat di Tabel 6, yaitu diketahui nilai Adjusted R square sebesar 0.824, artinya variabel inklusi keuangan (X1) dan variabel literasi keuangan (X2) dapat menjelaskan pengaruh variabel kinerja keuangan UMKM sebesar 82.4%, yang dimana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain diluar penelitian ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya misalnya variabel akses keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Regresi linear berganda menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi

Pengaruh antar variabel	Unstandardized Coefficients	T-Statistik	P-Value	Hasil
konstanta	8.453			
inklusi keuangan (X1) > Kinerja	.655	5.401	.000	H1. Diterima
literasi keuangan (X2) > Kinerja	.350	2.717	.008	H2. Diterima

Sumber: Lampiran Data (Diolah Peneliti, 2025)

$$\text{Kinerja keuangan UMKM} = 8.453 + 0.616 (X1) + 0.310 (X2) + e$$

Hasil uji SPSS di Tabel 7 menunjukkan nilai *constant* sebesar 8.453, sedangkan untuk variabel inklusi keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.616, variabel literasi keuangan sebesar 0.310. Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta memiliki hasil sebesar 8.453, artinya jika variabel inklusi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2) adalah 0, maka kinerja keuangan UMKM (Y)

Pengaruh Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di BTPN Syariah (Areebah Subagyo, Baiq Dinna Widiyasti, Baiq Nadia Nirwana, Wira Hendri, dan L. Jatmiko Jati)

nilainya adalah 8.453. Nilai konstanta sebesar 8.453 merupakan keadaan saat variabel kinerja keuangan UMKM (Y) dapat dipengaruhi oleh variabel inklusi keuangan (X1) dan literasi keuangan (X2). (2) Jika variabel inklusi keuangan (X1) mengalami kenaikan 1 persen dengan asumsi variabel literasi keuangan (X2) tetap atau *constant* (0), maka variabel kinerja keuangan UMKM akan naik sebesar 0.616 satuan. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel inklusi keuangan (X1) dengan variabel kinerja keuangan UMKM (Y). Artinya, terjadi hubungan positif antara inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, semakin naik inklusi keuangan maka semakin meningkat kinerja keuangan UMKM. (3) Jika variabel literasi keuangan (X2) mengalami kenaikan 1 persen dengan asumsi variabel inklusi keuangan (X1) tetap atau *constant* (0), maka variabel kinerja keuangan UMKM (Y) akan naik sebesar 0.310 satuan. Koefisien bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel literasi keuangan (X2) dengan variabel kinerja keuangan UMKM (Y). Artinya, terjadi hubungan positif antara literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, semakin naik literasi keuangan maka semakin meningkat kinerja keuangan UMKM.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T

Uji t merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai thitung variabel inklusi keuangan setelah dilakukan pengujian adalah 5.401. Nilai ttabel diketahui dengan jumlah sampel sebanyak $93 - 2$ (jumlah variabel dependen) sehingga didapati nilai ttabel pada baris ke 91 adalah sebesar 1.986. Artinya, nilai thitung sebesar $5.401 > 1.986$ nilai ttabel, maka dapat dinyatakan bahwa diterima. Nilai tingkat signifikansi yang dimiliki variabel inklusi keuangan yaitu $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM berpengaruh positif secara signifikan, artinya hipotesis pertama pada penelitian di terima. Penelitian konsisten terhadap peneliti sebelumnya, menurut Mali, (2023) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Dari Tabel 7 yang menjelaskan nilai thitung variabel literasi keuangan setelah dilakukan pengujian adalah 2.717. Nilai ttabel diketahui dengan jumlah sampel sebanyak $93 - 2$ (jumlah variabel dependen) sehingga hasil nilai ttabel pada baris ke 91 adalah sebesar 1.986. Artinya, nilai thitung sebesar $2.717 > 1.986$ nilai ttabel, maka dapat dinyatakan bahwa diterima. Nilai tingkat signifikansi yang dimiliki variabel literasi keuangan yaitu $0.008 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM berpengaruh positif secara signifikan, artinya hipotesis kedua pada penelitian di terima. Penelitian konsisten terhadap peneliti sebelumnya menurut Marsenta et al., (2024), yang mengatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menguji pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, ditemukan hasil bahwa variabel X1 dan variabel X2 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Inklusi keuangan sebagai layanan lembaga keuangan yang jelas dan mampu bermfaat untuk UMKM dalam meningkatkan perkembangan kinerja keuangan UMKM yang mengatasi masalah keuangan. Penelitian ini telah membuktikan adanya inklusi keuangan berupa aksesibilitas atau ketersediaan, penggunaan, kualitas, dan memenuhi kesejahteraan berdasarkan tanggapan responden dengan memperoleh penilaian baik yang dapat memudahkan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara beriringan hingga mencapai kesejahteraan pelaku UMKM.

Penelitian ini mendukung konsep *Resouce-based view theory*, yang menjelaskan bahwa tingkat keunggulan dalam mengembangkan sumber daya secara terus menerus menciptakan UMKM secara berkelanjutan. Artinya, saat inklusi atau akses layanan Bank BTPN Syariah semakin unggul dan mengembangkan aksesnya, maka kinerja keuangan suatu UMKM pada nasabah akan semakin meningkat. Penelitian didukung juga pada teori *financial behavior* atas pengelolaan keputusan pada pengalokasian sumber daya berupa dana dari akses keuangan yang telah dilakukan untuk peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Febriyanti, (2023), Sanistasya et al., (2019) dan Hartini, (2023) yang mengatakan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Peneliti dapat menyatakan bahwa inklusi keuangan sebagai pendorong perubahan perilaku UMKM dalam mengakses layanan keuangan yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Peneliti berpendapat bahwa inklusi keuangan merupakan faktor yang unggul dalam menciptakan kinerja keuangan UMKM. Akses layanan keuangan yang meliputi ketersediaan akses, penggunaan, kualitas, dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat mampu menawarkan dan memenuhi sesuai dengan kebutuhan dari nasabah UMKM BTPN Syariah Wisma Utan. Hal tersebut menciptakan inklusi keuangan telah memberikan akses layanan keuangan yang lebih baik sebagai sumber daya keuangan, guna dapat membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Peneliti memberikan rekomendasi kepada UMKM agar terus meningkatkan kinerja keuangan dengan akses layanan keuangan yang tersedia sebagai bentuk distribusi pada saluran jasa keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan dasar seseorang mengenai pengelolaan keuangannya. Pada peneliti ini telah menunjukkan adanya literasi keuangan seperti pengetahuan, kepribadian, sikap dalam menggunakan akses keuangan sehingga meningkatkan pengetahuan dasar mengenai pengelolaan keuangan usaha dengan adanya program *besteeuku* dan *kitabestee* oleh BTPN Syariah sebagai platform pembelajaran UMKM, yang berdasarkan dari tanggapan responden dengan memperoleh nilai baik yang membuktikan responden sudah mengetahui dan memahami literasi keuangan dengan dukungan dari BTPN Syariah mampu mempengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsenta et al., (2024) dan Suryani, (2017), yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Peneliti dapat menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan hal penting yang dapat dimiliki seseorang ketika akan melakukan pengelolaan keuangan. BTPN Syariah memberikan dorongan dengan dukungan memberikan program *besteeuku* untuk melakukan akses layanan keuangan terkait keputusan dalam penggunaan dana yang dimiliki UMKM, hal ini tentu akan meningkatkan kinerja keuangan pada UMKM.

Peneliti memiliki pendapat bahwa literasi keuangan menjadi faktor pendukung yang sangat penting ketika pelaku UMKM akan menggunakan inklusi keuangan. Dengan adanya pengetahuan mengenai dasar keuangan, maka dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga mengatur perencanaan yang dapat meningkatkan efisiensi kerja dengan mengelola efektivitas persediaan dalam menghasilkan laba. Pengetahuan tentang keuangan akan menambah nilai pada barang dan jasa yang ditawarkan sehingga memaksimalkan nilai waktu dari uang. Pelaku UMKM meningkatkan kinerja keuangan dengan pengelolaan sederhana seperti melakukan pencatatan mengenai pemasukan dan pengeluaran pada pembukuan usaha.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, yang artinya H1 diterima. Berdasarkan analisis data hasil uji t dengan nilai thitung > nilai ttabel, maka dapat dinyatakan bahwa diterima dan nilai signifikansi dibawah 0.05. Artinya, jika Inklusi keuangan atau akses keuangan seseorang baik, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin baik. Hal ini karena UMKM dapat melakukan akses permodalan usaha dengan mudah pada lembaga keuangan. (2) Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, yang artinya H2 diterima. Berdasarkan analisis data hasil uji t dengan nilai thitung > nilai ttabel, maka dapat dinyatakan bahwa diterima dan nilai signifikansi dibawah 0.05. Artinya, jika literasi keuangan atau pengetahuan keuangan seseorang baik, maka kinerja keuangan UMKM akan semakin baik. Hal ini karena UMKM memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang dapat membantu dalam membuat perencanaan keuangan untuk meningkatkan usaha terkait keputusan penggunaan dana secara efektif.

Saran dari penelitian ini adalah: (1) Nasabah pelaku UMKM binaan BTPN Syariah Wisma Utan diharapkan memahami mengenai inklusi keuangan yang diakses secara keseluruhan. Sesuai yang dinyatakan jika UMKM mengetahui inklusi dan literasi keuangannya, maka akan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Pelaku UMKM untuk mendukung pengelolaan akses keuangan dengan melakukan penerapan literasi keuangan secara konsisten sehingga mampu memiliki kinerja keuangan usaha yang baik secara menyeluruh dengan mengikuti program pelatihan mengenai literasi keuangan dari aplikasi *besteeuku*. (2) Peneliti selanjutnya, diharapkan bisa membahas faktor-faktor tambahan lainnya, seperti faktor produksi, kompetisi kewirausahaan, teknologi, lingkungan yang berdampak pada keuangan. Dikarenakan tidak menuntut kemungkinan penelitian dengan penambahan variabel lain dengan metode penelitian yang berbeda. Peneliti juga diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel lebih banyak, untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat dibandingkan penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, R. (2017). *Budaya dan Perilaku Organisasi*. In Ekonomi (p. 262).
- Arikunto, S. and others. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173.
- Barney, J. B. (1986). *Organizational Culture: Can It Be a Source of Sustained Competitive Advantage? Academy of Management Review*. <https://doi.org/https://doi.org/10.5465/amr.1986.4306261>
- Braunstein, S., Welch, C., & Affairs, C. (2002). *Financial Literacy: An Overview of Practice, Research, and Policy*.
- Certified, T. A. of C., & Accountants. (2014). *Financial education for entrepreneurs: what next? The Association of Chartered Certified Accountants*.

Pengaruh Inklusi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di BTPN Syariah (Areebah Subagyo, Baiq Dinna Widiyasti, Baiq Nadia Nirwana, Wira Hendri, dan L. Jatmiko Jati)

- Hazirol, A. L. (2019). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress Perbankan Indonesia*. International Journal of Social Science and Business, 3(3), 237. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21002>
- Hidayat, S., & Apriani, L. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan UMKM Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Sumbawa Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam*. 3(2).
- Imbron, I., & Pamungkas, I. B. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Widina Media Utama, 1–27.
- Indonesia, B. (2014). *Kajian Ekonomi Dan Keuangan Regional Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Triwulan I 2014.
- Kuangan, K. (2019). *Keuangan Inklusif*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/informasi-publik/keuangan-inklusif>
- Kusnandar, D. L., & Kurniawan, D. (2020). *Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya*. Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 13(1), 123. <https://doi.org/10.35448/jmb.v13i1.7920>
- Kusumaningtuti S. S., cecep S. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. In Depok : Rajawali Pers.
- L. Anggriani, Armiani, M. W. (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pengelolaan keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Dompu*. Detikproperti, 2(3), 119–121.
- Latipah, L., Fauziyah, A., & Yusup, I. (2023). *The Effect Of Financial Literacy And Inclusion On The Level Of Business Resilience In Smes In Tasikmalaya*. Jurnal Ekonomi, 12(02), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Lestari, S. (2018). *Manajemen sumber daya manusia*. In Yogyakarta: Budi Utama.
- Lusardi, A. (2012). *Numeracy, Financial Literacy, and Financial Decision-Making*. National Bureau of Economic Research, 126(8), 212–218.
- Mali, M. S. (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kota Yogyakarta*. J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains), 8(1), 291. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.985>
- Marsenta, G., Kosasih, K., Fitriana, F., Paramarta, V., & Dongoran, H. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Depok*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 4(2), 9066–9081. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.10622>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga*. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Nababan, D., & S, I. (2012). *Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi Media Informasi Manajemen, 1(1), 1–16.
- Putri, D., Harahaap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2023). *Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM di Indonesia Melalui Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan*. Edunomika, 08(01), 1–10.
- Riskiyah, W. N., & Hartini. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Payment Gateway dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Sumbawa*. 1(4), 188–199.
- Rivai, V., & Basri, A. F. M. (2005). *Performance Appraisal: Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Robbins, S. P. (2017). *Perilaku Organisasi*. In Manajemen Organisasi.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur*. 14, 48–59.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya*. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(4), 1233. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Srimindarti, C. (2004). *Balanced scorecard sebagai alternatif untuk mengukur kinerja*. Fokus Ekonomi, 3(1), 52–64.
- Subagiyo, S. E. R. (2016). *Ekonomi Mikro Islam*. Alim's Publishing.
- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). *Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi, 6(1), 51–58.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. In Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)(Ke-21)*. Penerbit Alfabeta.
- Suryani, S. R. S. (2017). *Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru*. 11(1), 92–105.
- Sutrinop, P. D. H. E. M. S. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. In Jakarta: Kencana.
- Syariah, B. (n.d.). <https://www.btpnsyariah.com/>. <https://www.btpnsyariah.com/>
- Wijono, S. (2010). *Psikologi Industri & Organisasi : Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. In Jakarta: Kencana.
- Yanti, W. I. P. (2019). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di*

